

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era yang serba-serbi modern sepertisaatini, pendidikan salahsatuhal yang pentingbagidirisendiriataupun bagi negara, karena pasalnya sekarang pendidikan seseorang mencerminkan taraf hidup seseorang itu sendiri. Bagi negara pendidikan juga dapat menentukan seberapa majunya negara tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara maka semakin maju pula suatu negara tersebut. tujuan dan fungsi pendidikan di indonesia sendiri sudah di atur sedemikian rupa dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidika nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk memajukan tiap individu suatu negara tentu harus dibangundandiperbaiki dari yang paling dasar yaitu pendidikan di sekolahdasar yang ada di negara tersebut. Untuk memajukan pendidikan dasar tersebut, tentunya harus menuju inti dari sebuah pendidikan dasar, yaitu

untuk memberikan pelajaran kepada setiapwarganya, sedangkan hal yang vital dalam pendidikan sendiri

adalah seorang pendidik. Seorang Pendidik dituntut harus mampu menciptakan suatu strategi mengajar baru yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dimulai dari pemilihan model, metode dan media, Pendidik harus mampu meramu 3 hal tersebut menjadi suatu paket pembelajaran yang memberikan kesan aktif dan menyenangkan yang akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sebenarnya dari jaman dahulu sampai sekarang telah tercipta banyak sekali model, metode, dan media yang beragam jenisnya yang dapat seorang guru gunakan dalam proses belajar mengajar. Namun dari jaman dahulu sampai sekarang pula, pada kenyataannya guru jarang sekali menggunakan model-model dan media-media tersebut dan lebih sering menggunakan metode saja yang berupa ceramah dan diskusi kelompok tanpa didukung adanya model dan media. Hal ini dilakukan dengan alasan rumitnya model-model dan media-media tersebut untuk dilakukan, sehingga yang terjadi di siswanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran berakhir, tentu itu bukanlah hal yang buruk pula, seorang guru berceramah menjelaskan materi pembelajaran memang penting, yang dipermasalahkan adalah seberapa sering guru melakukan hal tersebut? jika terlalu sering maka akan menimbulkan kebosanan yang akan berdampak langsung pada motivasi siswa belajar dan prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu adanya variasi berupa penggunaan model dan media untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar siswa.

Misalnya seperti yang terjadi dalam pelajaran PKn. Meskipun pembelajaran PKn lebih menekankan kepada pembentukan karakter siswa, tetapi tetap saja tidak memungkiri jika pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang penuh dengan hafalan materi. Hal inilah yang membuat PKn menjadi membosankan, apalagi ditambah dengan guru yang hanya berceramah tentang materi pembelajaran yang sifatnya hafalan, dapat dipastikan motivasi belajar siswa akan menurun, untuk itulah tidak cukup dengan metode ceramah saja perlu adanya model dan media yang dapat mendorong tingkat motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi di kelas Vc di SD Negeri Kalisari 3 Sayung di tahun ajaran 2016/2017, didapatkan tingkat motivasi siswa sangat rendah, permasalahan seperti tersebut dapat terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa jenuh dan motivasi belajar siswa menurun karena pembelajaran yang tidak memiliki variasi dan monoton. Selain itu, guru tidak menggunakan media apapun untuk mendukung proses pembelajaran. Padahal SD Negeri Kalisari 03 Sayung memiliki media yang cukup memadai dan pada segi prestasi belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V dari 24 siswa hanya 1 siswa atau 4% yang mampu melampaui KKM (73), sedangkan sebanyak 23 siswa atau 96% belum mampu melampaui KKM (73). Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn akan tetap rendah atau tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itu, SD

Negeri Kalisari 03 Sayung akan menjadi fokus untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas Vc di SDN Kalisari 3 Sayung, dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantu media *audiovisual*. Menurut Shoimin (2014:225) salah satu kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan untuk lebih mendorong meningkatnya motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa tentang materi maka dipilihlah media *audiovisual* sebagai pembantu model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Karena media *audiovisual* dapat memberi pengalaman dalam pembelajaran nyata artinya siswa memiliki gambaran yang kongkrit tentang materi pembelajaran, Hal ini termasuk nilai plus untuk siswa karena dapat memudahkan siswa untuk memahami materi hafalan yang sulit menjadi mudah karena siswa mendapat gambaran langsung melalui media yang mereka dengar dan lihat. Sedangkan kaitanya motivasi dan prestasi belajar siswa, menurut Hamdani (2013: 142) motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka dari itu untuk lebih dapat meningkatkan prestasi belajar maka motivasi dalam melakukan pembelajaran harus ditingkatkan pula. Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul peningkatan motivasi dan prestasi belajar pkn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *twostay twostray* berbantuan media *audiovisual* di kelas v SDN 3 Kalisari Sayung.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media *audiovisual* di kelas V SD Negeri Kalisari 03 Sayung dapat peningkatan motivasi belajar?
2. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media *audiovisual* di kelas V SD Negeri Kalisari 03 Sayung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media *audiovisual* di kelas V SD Negeri Kalisari 03 Sayung.
2. Meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media *audiovisual* di kelas V SD Negeri Kalisari 03 Sayung.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah sumber informasi, rekomendasi dan masukan kepada penelitian yang relevan khususnya mata pelajaran PKn.
  - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.